

ABSTRACT

Angklung is a traditional musical instrument originating from areas of western Java repose tritonik(three tones), tetratonik(four tones) and pentatonic(five- tone) that initially has a primary function as a tool to invite Dewi Sri (the goddess of rice / fertility) to get down to earth and gave fertility in the growing season. According to the ancient ancestor of Sunda Urang, likened human life angklung tube. The tube personified the man himself. Angklung isn't Angklung if he is an only consists of one tube only. It likens the human beings who cannot live alone(individual) but also illustrates that human social life .

One strategy that can be done in an effort to preserve the culture of Indonesian Angklung as a result is by designing the letters(visual communication) . As a scientific discipline, designing the characters(visual communications) focuses on delivering a visual message. The design is done so that the message is able to influence the recipient of the message, so it can be a means of solving problems. Typography, as a symbol of the powerful sound of a visual communication design in conveying the message properly.

Visual communication design work on this final approach to design new letters as a form of instrument Angklung theme. This approach departs from the local cultural treasure , and attractive to be used as a source or reference for the creation of new creation in the reality of the current culture such as language, art, community planning, development and other technology. The results can be displayed in the life of a cross-cultural, so that the values of local wisdom necessitates a strategic function for the formation of the character and identity of the nation. In designing this AngklungUrang letters not only explores the form of Angklung tool but also as a form of preserving from extinction and bring up new generations.

Keywords: Letters, Angklung, Preservation, Visual Communication Design, Visual Communication Media

ABSTRAK

Angklung adalah sebuah alat musik tradisional yang berasal dari daerah Jawa bagian barat yang beralaskan tritonik(tiga nada), tetratonik(empat nada) dan pentatonik(lima nada) yang pada awalnya memiliki fungsi utama sebagai alat untuk mengundang Dewi Sri (dewi padi/kesuburan) untuk turun ke bumi dan memberi kesuburan pada musim tanam. Menurut Karuhun Urang Sunda jaman dahulu, kehidupan manusia diibaratkan seperti tabung angklung. Tabung tersebut mempersonifikasikan manusia itu sendiri. Angklung bukanlah sebuah angklung apabila ia hanya terdiri dari satu tabung saja. Itu mengibaratkan layaknya manusia yang tidak dapat hidup sendiri (individu) tetapi juga menggambarkan bahwa manusia hidup bersosialisasi .

Salah satu strategi yang bisa dilakukan sebagai upaya untuk melestarikan Angklung sebagai hasil budaya Indonesia ialah melalui perancangan desain huruf (komunikasi visual). Sebagai disiplin ilmu, perancangan desain huruf (komunikasi visual) menitikberatkan pada penyampaian pesan secara visual. Perancangan ini dilakukan agar pesan mampu mempengaruhi penerima pesan, sehingga dapat menjadi sarana pemecah masalah. Tipografi, sebagai simbol bunyi merupakan perangkat ampuh desain komunikasi visual dalam menyampaikan pesan dengan baik.

Karya desain komunikasi visual pada Tugas Akhir ini merancang huruf baru melalui pendekatan bentuk alat Angklung sebagai sebuah tema. Pendekatan ini berangkat dari khazanah budaya lokal, dan menarik untuk dijadikan sumber atau acuan bagi penciptaan-penciptaan baru dalam realitas budaya terkini seperti bahasa, seni, tata masyarakat, pengembangan teknologi dan lain-lain. Hasilnya dapat ditampilkan dalam perikehidupan lintas budaya, sehingga nilai-nilai kearifan lokal meniscayakan fungsi yang strategis bagi pembentukan karakter dan identitas bangsa. Pada perancangan huruf AngklungUrang ini bukan saja mengeksplorasi bentuk alat Angklung namun juga sebagai wujud melestarikan agar tidak punah dan memunculkan generasi-generasi yang baru.

Kata kunci: Huruf, Angklung, Pelestarian, Desain Komunikasi Visual, Media Komunikasi Visual